

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN *SIMPLE PRESENT TENSE* MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN LEGO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Ni Luh Desy Suari Dewi¹, Gek Wulan Novi Utami², I Gede Neil Prajamukti Wardhana³

^{1,2,3} Universitas Dhyana Pura, Indonesia

¹desysuaridewi@undhirabali.ac.id, ²wulannoviutami@undhirabali.ac.id,

³neilwardhana@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pengajar bahasa Inggris mencari berbagai cara agar tenses Bahasa Inggris lebih mudah dipelajari oleh siswa. Metode pengajaran yang baik dengan media yang baik akan memicu motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Salah satu metode yang telah diuji dalam penelitian pengajaran bahasa Inggris adalah metode *Silent Way*. Metode ini biasanya menggunakan *Fidel Chart*, *Word Chart* dan *Rod*. Namun dalam penelitian pada artikel ini media tersebut diganti dengan menggunakan *Lego*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui persepsi pembelajar bahasa Inggris terhadap penggunaan *Lego* sebagai media pembelajaran *Simple Present Tense*. Dalam penelitian tersebut, pembelajar *EFL* dengan rentang usia 14 tahun sampai 17 tahun yang menjalani kursus Bahasa Inggris semi privat dan kelompok di daerah Kuta Utara mengisi angket untuk memberikan persepsi mereka tentang proses pembelajaran dengan *Lego*. Persepsi siswa tentang pembelajaran *Simple Present Tense* menggunakan *Lego* diperoleh dengan pemberian angket dengan pernyataan tertutup menggunakan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 80% siswa merasa sangat setuju dengan penerapan *lego* dalam proses pembelajaran *simple present tense*, 20% siswa merasa setuju, 0% ragu-ragu, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap penggunaan media *lego* dalam proses pembelajaran *simple present tense*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan persepsi positif terhadap penerapan *Lego* sebagai media pembelajaran *Simple Present Tense*.

Kata Kunci: *persepsi siswa, metode silent way, lego, simple present tense*

STUDENTS' PERCEPTIONS OF SIMPLE PRESENT TENSE LEARNING THROUGH LEGO GAMES AS LEARNING MEDIA

ABSTRACT

English teachers are looking for means to make English tenses easier learnt by students. Good teaching methods with appropriate media will trigger students' motivation to learn English. One of the methods that have been tested in English teaching research is the *Silent Way* method. This method commonly uses *Fidel Chart*, *Word Chart* and *Rod*. Nevertheless, based on the study in this article, the media were replaced by using *Lego*. The purpose of the study is to determine the perception of English learners on the use of *Lego* as a learning tool of the *Simple Present Tense*. According to the study, *EFL* learners who ranged from 14 to 17 years old that joined semi-private and English courses group in the North Kuta area filled out the questionnaire to provide their perception of *Lego* in the learning process. Students' perceptions of the *Simple Present Tense* learning by using *Lego* were obtained by providing a questionnaire with the fastened statement by using a *Likert* scale. The results indicated that a number of 80% of students experience strongly agree, 20% of students experienced agreed, 0% hesitated, 0% disagreed, and 0% strongly disagreed with the application of *lego* in the *simple present tense* learning process. Thus, it could be summarized that students provided a positive perception on the application of *Lego* as a tool for *Simple Present Tense* learning.

Keywords: *students' perception, silent way, lego, simple present tense*

Submitted	Accepted	Published
23 Mei 2022	26 Juli 2022	31 Juli 2022

Citation	:	Dewi, N.L.D.S., Utami, G.W.N., & Wardhana, I.G.N.P. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Simple Present Tense</i> Menggunakan Alat Permainan <i>Lego</i> Sebagai Media Pembelajaran. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(4), 1254-1264. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8833 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris adalah proses yang melibatkan faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri sedangkan faktor sosial yaitu faktor yang berasal

dari luar individu (Purwanto 1992:11) dalam (Prihatini, 2014). Keberhasilan proses belajar dan mengajar bahasa Inggris akan berhasil jika kedua faktor tersebut dapat saling melengkapi. Para pengajar Bahasa Inggris pun mencari berbagai

cara agar faktor individual dan faktor sosial pembelajar ataupun siswa dapat berkembang dengan baik. Hal ini bertujuan agar materi bahasa Inggris dapat tersampaikan dengan baik. Materi bahasa Inggris terutama yang berhubungan dengan tenses Bahasa Inggris menjadi salah satu materi yang sulit bagi pembelajara bahasa Inggris sehingga pengajar bahasa Inggris mencari berbagai cara agar siswa lebih mudah memahami materi ini. Dengan cara mengajar yang baik dan dilengkapi dengan metode dan alat atau media yang baik maka akan memicu motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Salah satu metode yang telah diuji dalam penelitian pengajaran Bahasa Inggris adalah metode Silent Way. Untuk menguji kembali metode ini, dipilihlah media yang mudah diperoleh disekeliling pembelajar, yaitu lego. Media lego ini sebagai pengganti media rod yang biasa digunakan dalam penelitian menggunakan metode Silent Way.

Metode Silent Way adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Caleb Gattegno yang lebih menekankan pada guru yang harus lebih banyak diam dan memberi kesempatan pada siswa untuk lebih banyak memproduksi bahasa yang sedang dipelajari. Gattegno: 1976 dalam Prihatini, Dyah Ayu. (2014) mengatakan dalam suatu proses pembelajaran terdapat dua hal penting yang saling berkaitan, yakni metode pengajaran dan media pembelajaran. Media mempunyai peranan penting dalam menunjang metode Silent Way. Media dalam metode pengajaran Silent Way ini seperti : Fidel Chart, Word Chart, Teacher's Silence, Peer Correction dan Rod.

Landasan pemikiran ini terwakili oleh ucapan Benjamin Franklin: "Tell me and I forget, Teach me and I remember, Involve me and I learn". Menurut Gattegno: 1972 dalam Junanah, 2014, metode The Silent Way dapat dikategorikan sebagai kegiatan kognitivistis. Dimana pikiran merupakan perantara aktif yang mampu membangun kriteria intinya sendiri untuk belajar. Terdapat tiga kunci utama dalam metode ini yaitu; kebebasan (independence), otonomi (autonomy), dan pertanggungjawaban (responsibility). Metode ini beranggapan bahwa para pelajar bekerja dengan sumber -

sumber dalam diri mereka (yaitu struktur kognitif yang ada, pengalaman, perasaan, pengetahuan mengenai dunia, dan sebagainya).

Salah satu penelitian yang mengangkat metode ini adalah penelitian dengan judul Penggunaan Metode Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris di PIA English Course Manado oleh Prihatini, Dyah Ayu. (2014). Penelitian ini menggunakan media menggunakan media sound – color – chart, word chart dan rod dalam pembelajaran dan pengajarannya. Penelitian lain yang juga mengangkat penggunaan metode silent way dalam pengajaran Bahasa adalah penelitian yang berjudul Efektivitas Penerapan Metode Silent Way untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Mrs Darul Hikmah Pekanbaru oleh Nella Rahmadani Hsb, (2021). Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode silent way efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada pelajaran bahasa arab siswa di Mts Darul Hikmah Pekanbaru. Selain itu, terdapat juga penelitian dengan judul Using the Silent Way Method in Improving Learners Speaking Skills at SMA Negeri 2 Palopo (Melti, 2021). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode silent way merupakan metode yang efektif dan memberikan efek positif bagi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 2 Palopo.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini, penggunaan metode Silent Way kembali diuji coba dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, media pembelajarannya diganti dengan media yang lebih mudah diperoleh disekitar pembelajar, yaitu Lego. Lego merupakan sejenis permainan bongkah plastik yang dapat disusun menjadi model apa saja, seperti mobil, kereta api, bangunan, kota, patung, pesawat terbang, robot, dan lain-lain. Permainan ini dapat menumbuhkan kreativitas anak-anak dalam membuat sesuatu. Lego adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari plastik dalam Fadlillah dalam Tintia (2018: 39).

Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Inggris difokuskan pada pembelajaran

tata bahasa yaitu pembelajaran Simple Present Tense. Materi ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan kebenaran umum. Menurut Murphy (2015) Simple Present Tense digunakan untuk berbicara tentang hal-hal secara umum, mengatakan sesuatu terjadi sepanjang waktu, atau sesuatu yang benar secara umum. Selain itu, Simple Present Tense digunakan untuk mengatakan kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, perasaan, atau pengalaman yang pernah didengar seseorang dalam bentuk tertulis (Masruddin, 2019). Karakteristik Simple Present Tense ini dapat dilihat dari fungsi dan bentuknya. Subjek dan kata kerjanya harus saling menyesuaikan dalam kalimat (Siregar & Zuriani, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pembelajar Bahasa Inggris terhadap penggunaan alat permainan Lego dalam pembelajaran Simple Present Tense.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Ulya (2010) dalam Junanah, 2014, salah satu metode pengajaran bahasa yang banyak diperbincangkan di Eropa dan Amerika adalah *the Silent Way*. *Silent Way* adalah nama suatu metode pengajaran bahasa yang ditemukan oleh Caleb Gattegno, seorang ahli pengajaran bahasa yang menerapkan prinsip-prinsip kognitivisme dan ilmu filsafat dalam pengajarannya. *Silent Way* umumnya telah digunakan untuk mengajar bahasa Inggris dan Perancis di seluruh dunia dan terbukti efektif. Metode *Silent Way* ini berdasarkan hipotesa bahwa: Pertama, proses belajar mengajar menjadi mudah jika si pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari. Kedua, pembelajaran dipermudah dengan menggunakan objek fisik seperti *Rod* atau *Fidel Chart*. Alat-alat tersebut merupakan alat fisik (mediator) untuk pembelajaran para siswa dan sebagai alat bantu dalam menciptakan gambar yang mengesankan untuk memfasilitasi ingatan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari. Ketiga, proses belajar mengajar menjadi mudah dengan proses pemecahan masalah yang melibatkan siswa dan materi yang diajarkan (Richards dan Rodgers,

2001 dalam Junanah: 2014). Diantara sejumlah metode visual dalam pengajaran bahasa yang dikenal, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Budiharto (2018) telah membuktikan bahwa silent way merupakan salah satu metode visual yang efektif. Lebih lanjut, Budiharto (2018) juga menjelaskan bahwa metode tersebut dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Simple Present Tense berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan kebenaran umum. Menurut Murphy (2015) *Simple Present Tense* digunakan untuk berbicara tentang hal-hal secara umum, mengatakan sesuatu terjadi sepanjang waktu, atau sesuatu yang benar secara umum. Selain itu, *Simple Present Tense* digunakan untuk mengatakan kemampuan untuk mengungkapkan ide, pendapat, perasaan, atau pengalaman yang pernah didengar seseorang dalam bentuk tertulis (Masruddin, 2019).

Karakteristik *Simple Present Tense* ini dapat dilihat dari fungsi dan bentuknya. Subjek dan kata kerjanya harus saling menyesuaikan dalam kalimat. (Siregar & Zuriani, 2020).

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan skala Likert menurut Sugiyono (2013:132): “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perancangan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan pada pembelajar EFL muda dengan rentang usia 14 tahun sampai dengan 17 tahun yang menjalani kursus Bahasa Inggris secara semi privat maupun kelompok di daerah Kerobokan Kelod, Kuta Utara. Penelitian ini akan diawali dengan melakukan observasi dan wawancara kepada pembelajar Bahasa Inggris. Jadi dalam penelitian ini dilakukan observasi terlebih dahulu terhadap kemampuan Bahasa Inggris pembelajar. Setelah

itu akan dilakukan wawancara terhadap pembelajar tentang pendapat mereka mengenai pembelajaran *Simple Present Tense*. Dari observasi dan wawancara tersebut kemudian disusun model pembelajaran dengan menggunakan alat permainan Lego ke dalam dua siklus. Selanjutnya model pembelajaran ini akan diterapkan di dalam kelas. Setelah itu, siswa diminta melakukan unjuk kerja dan selanjutnya, pembelajar diminta mengisi kuesioner untuk memberikan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran dengan media Lego ini.

Untuk mengetahui persepsi pembelajar tentang belajar *Simple Present Tense*

menggunakan media *Lego* maka siswa diberikan kuesioner dengan pernyataan tertutup menggunakan skala Likert. Hasil Kuesioner yang dibagikan pada siswa diukur menggunakan skala Likert. Dalam menghitung kuesioner jenis ini, maka harus ditentukan terlebih dahulu nilai skala, skor ideal dan skala *rating* dari setiap pertanyaan. Untuk mendapatkan skor ideal dalam penghitungan kuesioner, maka setiap pilihan jawaban dalam pertanyaan kuesioner tersebut diberikan nilai. Data angket persepsi mahasiswa dianalisis sesuai dengan menggunakan skala Likert yang meliputi “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”.

Tabel 1. Tabel Skala Likert






Skala Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (R)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

(Sugiyono, 2012, p. 94)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini siswa diminta mengisi kuesioner untuk melihat persepsi siswa belajar menggunakan media Lego. Siswa diberikan beberapa pertanyaan yang meliputi pendapat mereka tentang beberapa pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan Lego dalam

pembelajaran *Simple Present Tense*. Terdapat lima pilihan jawaban dari setiap pernyataan yang diajukan. Adapun pilihan jawaban dari pernyataan tersebut adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kategori pernyataannya meliputi:

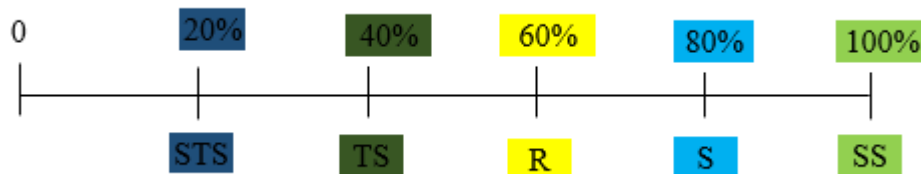
-  = Lego membantu siswa dalam membedakan *subject* dan *verb* dalam kalimat
-  = Lego membantu siswa dalam membuat kalimat *affirmative*, *negative* dan *interrogative*.
-  = Lego membantu siswa dalam mengingat rumus kalimat *Simple Present Tense*
-  = Lego dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membuat kalimat *Simple Present Tense*
-  = Lego harus diterapkan di dalam pembelajaran *Simple Present Tense* didalam kelas.

Tabel 2. Hasil Jawaban Siswa Terhadap Setiap Kategori Pernyataan Dalam Kuesioner

Pernyataan	Jumlah Jawaban Per-item					Jumlah Skor					Total Skor	Interval (%)
	1 (STS)	2 (TS)	3 (R)	4 (S)	5 (SS)	1 (STS)	2 (TS)	3 (R)	4 (S)	5 (SS)		
1	0	0	0	7	2	0	0	0	28	10	38	84%
2	0	0	0	6	3	0	0	0	24	15	39	87%
3	0	0	0	5	4	0	0	0	20	20	40	89%
4	0	0	1	5	3	0	0	3	20	15	38	84%
5	0	0	2	5	2	0	0	6	20	10	36	80%
6	0	0	0	6	3	0	0	0	24	15	39	87%
7	0	0	1	5	3	0	0	3	20	15	38	84%
8	0	0	2	5	2	0	0	6	20	10	36	80%
9	0	0	1	5	3	0	0	3	20	15	38	84%
10	0	0	0	1	8	0	0	0	4	40	44	98%

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah jawaban siswa pada masing-masing pernyataan yang diberikan. Tabel tersebut juga memperlihatkan skor yang diperoleh pada

masing-masing pernyataan. Dari skor tersebut kemudian diperoleh total skor yang kemudian dibuat dalam persentase. Adapun urutan skala yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rentang skala tanggapan siswa dalam persen

Pembahasan

Dalam bagian ini, dibahas tingkat persentase tanggapan siswa terhadap 5 kategori pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Setelah itu dijabarkan persepsi yang diberikan siswa dari hasil jawaban siswa menanggapi

berbagai pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Adapun persentase persepsi siswa terhadap masing-masing kategori pernyataan dapat dilihat pada diagram dan penjelasan di bawah ini:



Gambar 2. Persentase jawaban siswa yang menyatakan Lego dapat membantu mereka dalam membedakan *subject* dan *verb* dalam kalimat

Pada gambar 2 dapat dilihat persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju pada kategori lego membantu siswa dalam membedakan *subject* dan *verb* dalam kalimat mencapai 100%. Hal ini bermakna bahwa siswa sangat setuju dengan penggunaan metode ini dalam membantu siswa dalam memahami kalimat *Simple Present Tense*. Metode *Silent Way* mempermudah pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dibandingkan dengan mengingat dan mengulang

apa yang harus dipelajari karena metode ini menggunakan objek fisik berupa lego sebagai alat bantu dalam memfasilitasi ingatan siswa terhadap susunan kalimat *Simple Present Tense* dimana antara subjek dan kata kerjanya harus saling bersesuaian dalam kalimat. Dalam hal ini siswa akan mengurutkan lego dengan warna tertentu untuk memahami konsep kesesuaian antara subjek dan kata kerja dalam kalimat *Simple Present Tense*.



Gambar 3. Persentase jawaban siswa yang menyatakan Lego dapat membantu mereka dalam membuat kalimat *affirmative*, *negative* dan *interrogative*

Pada gambar 3 dapat dilihat persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju pada kategori lego membantu mereka dalam kalimat *affirmative*, *negative* dan *interrogative* adalah sebesar 67 % dan sebesar 33% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep metode *Silent Way* membantu pembelajar mendapatkan atau menciptakan hal baru atau dapat berkreasi dibandingkan dengan mengingat dan mengulang apa yang harus dipelajari karena metode ini menggunakan objek

fisik berupa lego sebagai alat bantu dalam memfasilitasi ingatan siswa terhadap susunan kalimat *affirmative*, *negative* dan *interrogative* ketika mempelajari *Simple Present Tense*. Dengan menggerakkan lego yang memiliki warna dan peran tertentu yang telah disepakati sebelumnya dalam kalimat, siswa menjadi terbantu dalam menyusun kalimat *Simple Present Tense* baik dalam bentuk *affirmative*, *negative* dan *interrogative*.



Gambar 4. Persentase Lego membantu siswa dalam mengingat rumus kalimat *Simple Present Tense*

Pada gambar 4 dapat dilihat persentase jawaban siswa dalam mengingat rumus kalimat *Simple Present Tense* adalah sebesar 67 % yang artinya siswa sangat setuju dengan penerapan media tersebut dan sebesar 33% menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan Lego membantu siswa dalam mengingat rumus kalimat *Simple Present Tense* disetujui siswa karena Lego sebagai media yang digunakan dalam metode *Silent Way* membantu siswa menjadi lebih kreatif dibandingkan dengan mengingat dan

menghafal rumus. Dengan menggerakkan lego yang memiliki warna dan peran tertentu yang telah disepakati sebelumnya dalam kalimat, siswa menjadi lebih terdorong dan terbantu dalam menyusun kalimat *Simple Present Tense* baik dalam bentuk *affirmative*, *negative* dan *interrogative*. Hal ini sesuai dengan metode *silent way* yang berfokus pada objek fisik untuk menciptakan gambar atau pola yang mengesankan untuk memfasilitasi ingatan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari.



Gambar 5. Persentase Lego membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat kalimat *Simple Present Tense*

Pada gambar 5 dapat dilihat persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju pada kategori lego membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat kalimat *Simple Present Tense* mencapai 100%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharto (2018) yang membuktikan bahwa *silent*

way merupakan salah satu metode visual yang efektif. Lebih lanjut, Budiharto (2018) juga menjelaskan bahwa metode tersebut dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.



Gambar 6. Persentase tanggapan siswa tentang Lego harus diterapkan di dalam pembelajaran *Simple Present Tense* didalam kelas.

Pada gambar 6 dapat dilihat persentase jawaban siswa yang menyatakan sangat setuju pada kategori Lego harus diterapkan di dalam pembelajaran *Simple Present Tense* mencapai 100%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian,

Budiharto (2018) yang menjelaskan bahwa metode tersebut dapat diterapkan untuk mendorong siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya.

Berdasarkan dari persentase masing-masing pernyataan mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran *simple present tense*, yaitu persentase persepsi siswa tentang lego dapat membantu mereka dalam membedakan *subjects* dan *verbs* dalam kalimat, persentase persepsi siswa tentang lego dapat membantu mereka dalam membuat kalimat *affirmative*, *negative* dan *interrogative*, persentase persepsi siswa tentang lego dapat membantu mereka dalam mengingat

bentuk kalimat *simple present tense*, persentase persepsi siswa tentang lego dapat membantu mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat kalimat *simple present tense*, persentase persepsi siswa tentang lego perlu diterapkan di dalam kelas, dapat disimpulkan hasil dari persentase keseluruhan persepsi siswa tentang penggunaan lego dalam proses belajar mengajar *simple present tense* adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Persepsi siswa terhadap pembelajaran *Simple Present Tense* menggunakan alat permainan *Lego* sebagai media pembelajaran

Dari gambar diatas dapat disimpulkan sebanyak 80% siswa merasa sangat setuju dengan penerapan lego dalam proses pembelajaran *simple present tense*, 20% siswa merasa setuju, 0% ragu-ragu, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap penggunaan media lego dalam proses pembelajaran *simple present tense*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa memberikan persepsi yang sangat positif terhadap metode *Silent Way* dengan bantuan media Lego dalam pembelajaran *simple present tense*. Hal ini sesuai dengan konsep metode *Silent Way* yang memberi pengalaman kepada pembelajar dengan menciptakan hal baru (berkreasi), belajar menggunakan objek fisik dan proses belajar mengajar menjadi mudah dengan proses pemecahan masalah yang melibatkan siswa dan materi yang diajarkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa persentase tanggapan siswa ada pada skala setuju dan sangat setuju dalam menjawab pernyataan sebagai berikut; Lego dapat membantu mereka dalam membedakan *subject* dan *verb* dalam kalimat, Lego dapat membantu mereka dalam membuat kalimat *affirmative*, *negative* dan *interrogative*, Lego membantu siswa dalam mengingat rumus kalimat *Simple Present Tense*, Lego membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat kalimat *Simple Present Tense*, Lego harus diterapkan di dalam pembelajaran *Simple Present Tense* didalam kelas. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa memberikan persepsi yang positif terhadap penerapan media Lego sebagai media pembelajaran *Simple Present Tense*. Hal ini dapat dilihat dari persentase pendapat siswa dimana

sebanyak 80% siswa merasa sangat setuju dengan penerapan lego dalam proses pembelajaran *simple present tense*, 20% siswa merasa setuju, 0% ragu-ragu, 0% tidak setuju dan 0% sangat tidak setuju terhadap penggunaan media lego dalam proses pembelajaran *simple present tense*.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran *tenses* Bahasa Inggris yang sering dianggap sulit bagi pembelajar karena pembelajar lebih sering diajak menghafal rumus-rumus berbagai *tenses*. Dari hasil penelitian ini, diharapkan pengajar mampu menggunakan objek fisik Lego yang dapat mengembangkan kreatifitas pembelajar dalam memahami *tenses* daripada harus melakukan hafalan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dikaji dan dikembangkan lebih baik lagi pada penelitian berikutnya, terutama dalam pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H., Abdul Rahman, N. S., & Mohd Adnan, A. H. (2016). The Secondary School English Language Reading Curriculum: A Teacher's Perceptions. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v12i2.3707
- Alem, D. D. (2020). Approaches and Methods in Language Teaching: A Short Summary. *Noble International Journal of Social Sciences Research ISSN*.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language pedagogy*. N.Y: Longman.
- Budiharto, A. (2018). The Role of Silent Way Method to English Teaching in a Private Islamic Middle School. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 161–167. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.1396>
- Burke, S.C., Snyder, S., Rager, R.C. (2009). An Assessment of Faculty Usage of YouTube as a Teaching Resource. *The Internet Journal of Allied Health Sciences and Practice*. Vol. 7 No. 1, available online at <http://ijahsp.nova.edu>
- Coghill, Jeffry. (2003). *English Grammar*. New York: Wiley Publishing, Inc
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Davidson-Shirens. G. V., & Rasmussen, K. L. 2006. *Web Based Learning-Design, Implementation and Evaluation*. Upper saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Felix Modritscher. (2006). *AdeLE (Adaptive e-learning with Eye-Tracking): Theoretical Background, system Architecture and Application Scenarios*.
- Jannah, R. (2018). *the Critical Analysis on Silent Way Method*. Thesis.
- Junanah. (2014). *Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, dan Bertanggung Jawab*. *Jurnal El-Tarbawi*. Vol. 7 No. 1: 41 – 50
- Karpatova, E. (2020). *Cuisenaire Rods in My Classroom*. *Education and Technologies Journal*. <https://doi.org/10.26883/2010.202.2322>
- Masruddin, M. (2019). Omission: Common Simple Present Tense Errors in Students' Writing of Descriptive Text. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*. <https://doi.org/10.30605/ethicallingua.v6i1.1114>
- Melti. (2021). Using the Silent Way Method in Improving Learners Speaking Skills at SMA Negeri 2 Palopo. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Nella Rahmadani Hsb, (2021). *Efektivitas Penerapan Metode Silent Way untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Mrs Darul Hikmah Pekanbaru*. Skripsi thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Nordin, N. I. B. N., Rashid, R. A., & Lin, S. L. S. (2021). *Esl Undergraduate Sudents' Perceptions of Collaborative Writing Project*. *Proceedings of the First International Conference on Science, Technology, Engineering and Industrial Revolution (ICSTEIR 2020)*.

- <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210312.079>
- Nurnalisa, N. (2020). The Effect Of Using Silent Way Method Toward The Students' Speaking Performance. *ELT-Lectura*. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v7i2.4568>
- Orfan, S. N., Noori, A. Q., Hashemi, A., & Akramy, S. A. (2021). Afghan EFL Instructors' Use of Teaching Methods. *International Journal of English Language Studies*. <https://doi.org/10.32996/ijels.2021.3.5.5>
- Prihatini, D. A. (2014). No Penggunaan Silent Way dalam Pengajaran Bahasa Inggris di PIA English Course. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Raman Patil Asst Professor in the, Y. (2014). The Silent Way and Other Two Methods of Language Teaching. *Online International Interdisciplinary Research Journal, {Bi-Monthly}*.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2010). The Silent Way. In *Approaches and Methods in Language Teaching*. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511667305.009>
- Riski S, H., Rahman, F., & Sadik, A. (2018). Improving The Students' Speaking Ability Through Silent Way Method at Smu Negeri 12 Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4289>
- Sani, W., Rohmana, R., & Muhsin, M. K. (2020). The Effect of Silent Way Method on the Students' Speaking Competence at The Tenth Grade of Sman 1 Kontukoowuna. *Journal of Teaching English*. <https://doi.org/10.36709/jte.v5i1.13592>
- Sanjaya, D., Rahmah, S., Sinulingga, J., Aziz Lubis, A., & Yusuf, M. (2014). Methods of Teaching Reading to EFL Learners: A Case Study. *International Journal of Education and Literacy Studies*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.2n.2p.9>
- Sanjaya, D., Rahmah, S., Sinulingga, J., Aziz Lubis, A., & Yusuf, M. (2014). Methods of Teaching Reading to EFL Learners: A Case Study. *International Journal of Education and Literacy Studies*. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.2n.2p.9>
- Sedova, K., & Navratilova, J. (2020). Silent Students and The Patterns of Their Participation In Classroom Talk. *Journal of the Learning Sciences*. <https://doi.org/10.1080/10508406.2020.1794878>
- Shirban Sasi, A., Haga, T., & Chen, H. Y. (2020). Applying the Silent Way in Teaching Japanese Language to University Students in Taiwan. *World Journal of Education*. <https://doi.org/10.5430/wje.v10n3p160>
- Siregar, H., & Zuriani, M. (2020). Students' Error In Using Simple Present Tense. *Project (Professional Journal of English Education)*. <https://doi.org/10.22460/project.v3i3.p379-383>
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ulya, Dzikra Ihdaiyyatul. 2010. *Efektivitas Silent Way dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar di Sekolah Menengah Atas*. (Skripsi UPI).